

5. KESIMPULAN

Workflow editing merupakan serangkaian tahapan kerja dalam *post-production* yang mengatur alur kerja penyuntingan film ataupun video. *Workflow editing* dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu *offline edit* dan *online edit*. Keseluruhan alur *editing* berfungsi untuk menyeleksi, menggabungkan, mengubah, dan mengatur berbagai gambar dan suara sehingga pesan atau cerita dapat tersampaikan. Sementara itu, *workflow creative agency* merupakan serangkaian tahap dalam proses kreatif yang dilakukan di *creative agency*. Tujuannya adalah untuk memperoleh ide atau konsep kreatif yang akan ditawarkan kepada kliennya. Dengan demikian, *workflow creative agency* merupakan tahapan kerja yang dimulai sebelum *workflow editing* dimulai.

Ketika sudah masuk *workflow editing*, terdapat penyesuaian yang dibuat untuk mengikuti alur kerja *agency*. Hal tersebut dikarenakan produksi yang dilakukan dalam *agency* merupakan produksi skala kecil. Sehingga, *workflow editing* yang diaplikasikan juga terpengaruh dengan hal tersebut. *Workflow editing* menjadi lebih singkat dan beberapa tahapan hanya dikerjakan oleh satu orang. Oleh karena itu, pengaplikasian *workflow editing* di *creative agency* menjadi lebih sederhana yang terdiri dari *job request*, pembuatan *rough cut*, *first preview*, *revision*, dan *approval*.

Meskipun alur kerjanya menjadi lebih sederhana, tetapi *workflow editing* di *creative agency* tentunya masih tetap mengikuti alur dari materi Offline Editing. Penyederhanaan tersebut juga dipengaruhi oleh *job request* yang banyak dalam lingkungan *agency*, sehingga pengerjaannya harus cepat dan mengikuti keinginan klien. Hal tersebut yang membedakan *workflow editing* berdasarkan materi dengan *workflow editing* ketika diterapkan di *creative agency*. Keinginan klien yang mutlak harus menjadi orientasi utama pada *workflow editing* agar *output* yang dihasilkan selain dapat selesai dengan cepat, namun tepat dan sesuai sasaran.